

**PEMBERDAYAAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH
MAFAZA BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh:

MUHAMMAD NUR ERFANANDRA

NIM. 12250104

Pembimbing

Asep Jahidin, S.Ag, M,Si.

NIP 19750830 200604 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1236 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMBERDAYAAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muh.Nur Erfanandra
NIM/Jurusan : 12250104/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

Abidah Muhibati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 13 Mei 2019



Dr. H. Nurjannah, M.Si.
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

e-mail : dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Erfanandra

NIM : 12250104

Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 30 April 2019

Mengetahui,

Ketua Prodi
Ilmu Kesejahteraan sosial

Andayani, SIP. MSW
NIP19721016 199903 2 008

Pembimbing

Asep Jahidin S.Ag. M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Erfanandra

NIM : 12250104

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"Pemberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul" adalah hasil karya
pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang pengusun
ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung
jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Nur Erfanandra

NIM. 12250104

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Mu ya Allah Tuhan semesta alam. Terima kasih atas segala rahmat dan karunia Allah.SWT Sedih, bahagia telah menjadi bagian dalam setiap langkahku, menurut ilmu di perantauan bertemu orang-orang baru yang memberikan sejuta pengalaman baru membuat langkah hidupku menjadi lebih berwarna. Atas takdir Allah SWT telah Kau jadikan aku menjadi manusia yang senang tiasa berpikir, berilmu dan bersabar. Dan atas takdirMu pula telah Engkau jadikan aku menjadi pribadi yang lebih bersyukur. Dengan segala kerendahan hatiku bersujud pada Allah SWT.

Dan dengan mengharap ridhoMu, ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih Ayahanda (Almarhum. Rif'an) dan Ibunda (Riana Sukmawanti) terima kasih telah melahirkanku, merawatku, mendoakanku dan mendukungku disetiap langkahku. Lelah dan kerja kerasmu tak mungkin bisa aku membalasnya.

Dan untuk kakak tersayang (Muhammad Fuad Nur Hidayat) dan adik tersayang (Arlita Nur Akshana) terima kasih sudah selalu mendukung aku dan menghiburku.

Serta sahabat- sahabat ku dan almamaterku tercinta Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

*“Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi kamulah yang harus
mendatangi ilmu itu.”*

{ Imam Malik }

*“Jangan tanamkan pikiran negatif, tidak mampu dan rasa takut di dalam
hidupmu karena semua hal itu akan membuatmu menjadi apa yang kamu
pikirkan, Jadi tanamkan pikiran-pikiran yang positif dan membangun agar
kamu menjadi bisa dan mampu atas apa yang kamu pikirkan”*

*“Lakukanlah dahulu dan jangan mengeluh, karena yang kamu anggap tidak
bisa mungkin itu adalah hal yang kamu kuasai dan senang”*

{ Muhammad Nur Erfanandra }

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga, penulis diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senang tiasa mengiringi do’a yang kami panjatkan dan semoga syafaatnya senantiasa menerangi jiwa umatnya, amin.

Skripsi yang disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial tidak lepas dari petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Bapak Asep Jahidin, S.Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Siti Selochah, S.Sos.I., M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan semangat selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya dan Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis.
4. Segenap staff Tata Usaha Prodi IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penulis selama masa berproses dalam perkuliahan sampai tahap akhir studi.
5. Bapak Rifa’i yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.
6. Kedua orang tuaku Bapak Rif’an (Almarhum) dan Ibu Riana Sukmawanti yang selalu mengawasi menasehati dan mendukung dalam setiap langkahku.

7. Keluarga besarku di Wonosobo maupun di Kudus yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku.
8. Sahabat-sahabat saya (Arjun, Ilham, Sony) yang telah memberikan semangat, masukan, serta telah menemani dan membuat hari-hari menjadi terasa indah.
9. Teman-teman prodi IKS dan teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Dan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyusun ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Keluarga KKN 94 Jangkar, Temon, Kabupaten Kulon Progo yakni Okta, Dedi, Hadi, Fandi, Tofa, Feni, Toyib, dan Wibi terima kasih atas kekompakan dan kerja kerasnya, banyak pengalaman yang berharga dan pelajaran hidup bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka, amin. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat membuka masukan dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari segala pihak. Atas segala khilaf yang ada pada skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 30 April 2019

Hormat Penulis

Muhammad Nur Erfanandra

NIM. 12250104

ABSTRAK

Remaja di zaman sekarang ini banyak sekali mengalami perkembangan karena beberapa faktor. Faktor ekonomi dan lingkungan menjadi pengaruh yang besar bagi perkembangan pola pikir dan perilaku remaja. Kurangnya tingkat pendidikan dan wawasan dalam menjalani kehidupan akan berpengaruh pada pekerjaan yang akan didapatkan remaja. Seperti tingkat pengangguran sampai saat ini masih tergolong tinggi seperti yang di jelaskan BPS pusat, Menurut data dari BPS Pusat, Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2017 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Banyaknya tingkat pengangguran yang ada membuat suatu kekhawatiran bagi masyarakat, maka dilakukan upaya untuk menanggulangnya dengan cara meningkatkan pemberdayaan terhadap remaja. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul merupakan salah satu sekolah yang memberikan pemberdayaan terhadap remaja dalam bentuk memberikan ekstra yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan remaja saat ini.

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Dengan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel yang dilakukan penulis merupakan sampel kasus menyimpang. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi partisipatoris dalam berbagai kegiatan, Penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar keterampilan menjahit, pada waktu pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap pemberdayaan yang dilakukan remaja binaan. Semua data kemudian dilihat validitas datanya, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dengan peningkatan skill remaja binaan yang di dukung dengan ekstra menjahit. Pemenuhan hak-hak juga di upayakan seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, dengan memberikan pendidikan secara gratis kepada remaja binaan yang dianggap kurang mampu, hak kesehatan dengan menanggung biaya pengobatan dan memberikan makanan dengan asupan gizi yang cukup. Remaja binaan juga diberikan hak kebebasan dalam memberikan ide dan gagasan untuk keterampilan yang diikutinya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Mafaza Bantul mengedepankan peningkatan keberfungsian sosial remaja binaan dan penguatan terhadap cara berfikir remaja supaya menjadi lebih baik yang tujuannya menyiapkan remaja binaan dalam menghadapi masa depan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Remaja.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN MADRASAH ALIYAH MAFAZA BANTUL.....	36
A. Sejarah Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	37
B. Letak Geografi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.....	38
C. Dasar Hukum	38
D. Tujuan.....	39
E. Visi.....	39
F. Misi.....	39
G. Ciri Khas Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	40
H. Jurusan.....	40
I. Program Unggulan.....	40
J. Struktur Organisasi	40
K. Sarana dan PrasaranaBantul	48

BAB III PEMBERDAYAAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH	
MAFAZA BANTUL	52
A. Pemberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	53
1. Tujuan Pemberdayaan	55
2. Pendekatan Pemberdayaan	56
3. Proses Pemberdayaan	61
B. Indikator Keberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	69
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Foto Kegiatan	a
B. Daftar Riwayat Hidup	e
C. Daftar Pertanyaan Wawancara	f

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	42
Tabel 2 Data Guru Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	44
Tabel 3 Karakteristik Siswa Ekstra Menjahit	46
Tabel 4 Data Ruangan Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.....	48
Tabel 5 Data Inventaris Barang Madrasah Aliyah Mafaza Bantul	50
Tabel 5 Sarana Pendukung Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sangatlah indah dan penuh canda tawa bermain dengan teman sebaya, berlomba-lomba dalam prestasi dan banyak ide-ide kreatifitas bermunculan dari pemikiran-pemikiran remaja yang kreatif dengan semangat dan gejolak muda berapi-api. Hal tersebut memang sangat banyak dilakukan oleh mayoritas remaja di Indonesia, tetapi ada sebagian dari remaja yang tidak mendapatkan hal tersebut karena berbagai hal dari masalah ekonomi, sosial, maupun keluarga. Kebanyakan yang sering dijumpai karena masalah ekonomi yang sulit sehingga mereka tidak bisa mengenyam pendidikan. Padahal remaja mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dari pemerintah.

Masa remaja (*adolesens*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.¹ Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan

¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), Cet. 10, hlm. 101.

menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di dalam masyarakat yang biasanya disebut dengan istilah kenakalan remaja.²

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk, merupakan individu yang penuh potensi dan semangat. Mereka merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Di mana masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini.³ Banyak remaja di Indonesia yang putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi karena faktor ekonomi dan mengakibatkan pengangguran di mana-mana. Mereka tidak dapat pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh remaja.

Menurut data dari BPS Pusat, Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Kepala BPS Pusat Suhariyanto mengatakan, jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%. "Tingkat pengangguran

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Depok: Rajawali Pers, 2008), hlm. 101-103.

³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996), hlm. 3.

menurut pendidikan masih tinggi jurusan SMK. Angka ini menurun dibandingkan 2017, tetapi masih menjadi PR bagaimana kurikulum SMK bisa menjawab dunia kerja," kata Suhariyanto di kantor pusat BPS.⁴

Angka pengangguran yang cukup banyak dalam data di atas penting untuk menekan atau mengurangi jumlah pengangguran khususnya pada usia produktif. Penyebabnya ternyata tak lain tak bukan adalah faktor preferensi, di mana masih banyak lulusan baru yang terlalu memilih-milih pekerjaan. Hal ini disampaikan sendiri oleh Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan RI, Bambang Satrio Lelono, pada tahun 2017 lalu. Menurutnya, masih banyak lulusan sarjana yang tidak mau melakukan sembarang pekerjaan karena dianggap tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki. Alhasil, para lulusan ini malah menganggur dan tidak bekerja sama sekali. Selain faktor tersebut, masih ada lagi faktor yang berperan dalam masalah pengangguran, yaitu tidak sesuainya kompetensi ilmu dengan kebutuhan di dunia kerja dan kualifikasi yang dimiliki. Kualifikasi yang dimaksud merupakan kemampuan yang tidak sesuai, seperti seorang sarjana dengan kompetensi rendah, sehingga mendapatkan pekerjaan dengan level yang tidak sesuai. Faktor ekonomi juga berperan dalam masalah satu ini. Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum mampu membiayai pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini didukung dengan data dari Statistik Persekolahan SMA

⁴ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-paling-banyak-lulusan-smk> (Diakses 13 Januari 2019 Pukul 20.00 WIB)

2017/2018 yang dirilis Kemendikbud. Laporan ini menunjukkan sekitar 31.123 murid yang putus sekolah di jenjang SMA.⁵

Seperti pemaparan dari Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Mustaghfirin Amin menuturkan dalam formulasi kurikulum yang tengah digodog tersebut pihaknya mematangkan perubahan rasio praktek dan teori. Semula, rasio praktek dan teori sebelumnya berkisar antara 40:60, atau 50:50. Kini, dalam kurikulum khusus untuk SMK diformulasikan rasio praktek lebih mendominasi yakni 70:30."⁶ Dengan penerapan kurikulum 50% teori 50% praktik seharusnya lulusan SMK sudah bisa menyiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja, tetapi realitasnya lulusan SMK tidak bisa bersaing dengan memulai berwirausaha dengan menjual jasanya di dunia kerja. Faktor yang paling besar adalah faktor ekonomi yang mengakibatkan banyaknya murid putus sekolah dijenjang SMA, MA dan SMK. Disisi lain remaja juga mempunyai berbagai macam kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dalam menjalankan sebuah pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus sehingga pekerjaan yang dijalankan akan berhasil maksimal. Keterampilan tersebut dapat didapatkan melalui pelatihan yang dapat dilakukan setiap individu.

⁵ <https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/> (Diakses 13 Januari 2019 Pukul 20.00 WIB).

⁶ <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/09/15/formulasi-kurikulum-smk-diterapkan-2017-379878> (Diakses 17 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB).

Berbagai macam pemaparan diatas mengenai faktor-faktor baik internal maupun eksternal terjadinya pengangguran, bahwa khususnya remaja dituntut untuk tidak memilih-milih pekerjaan, level pekerjaan dan faktor ekonomi. Yang membuat prihatin adalah lulusan SMK menduduki peringkat terbanyak dalam pengangguran, oleh sebab itu perlu adanya pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan karena adanya ketidakberdayaan remaja yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri diakibatkan oleh remaja yang malas atau tidak mau berusaha untuk mengasah keterampilan padahal dalam bangku sekolah pada umumnya remaja hanya diajarkan tentang teori-teori pelajaran dan hanya di SMK saja teori dan pratik mendapat porsi yang sama. SMA dan MA memiliki porsi yang lebih sedikit dalam menjalakan prakti karena hanya terfokus pada pembelajaran terhadap teori-teori yang sudah masuk dalam kurikulum. Kebanyakan remaja putus sekolah karena faktor ekonomi yang tidak mendukung. Dengan adanya pelatihan keterampilan sejak dini, maka remaja masih memiliki harapan untuk bisa melakukan pekerjaan, baik berwirausaha maupun menjual keahlian dan jasanya.

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009, dijelaskan bahwa pemberdayaan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.⁷ Dalam undang-undang yang sama di jelaskan juga bahwa pemberdayaan sosial dilakukan melalui

⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (10).

peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalan potensi dan sumber daya, penggalan nilai-nilai dasar, pemberian akses dan/atau pemberian bantuan usaha.⁸

Undang-undang di atas sangat jelas bahwa remaja yang mempunyai masalah sosial mendapatkan upaya agar mempunyai daya sehingga mampu mengeluarkan potensi dan dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya pelatihan keterampilan yang berkualitas membuat remaja bisa berkembang secara lebih optimal sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Remaja yang mempunyai potensi dan keterampilan mampu memberdayakan diri sendiri dan juga mampu memberdayakan masyarakat di sekitar mereka.

Madrasah Aliyah adalah lembaga sosial yang mendidik, memberikan keterampilan dan membina remaja yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi yang kurang, kenakalan remaja, tidak ada peran dari orangtua atau pun keluarga, sehingga keluarga tidak dapat lagi memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan.

Di Yogyakarta ada beberapa Madrasah Aliyah yang mendidik, memberikan keterampilan dan membina remaja dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Madrasah Aliyah ini berperan dalam mendidik, memberikan keterampilan dan membina remaja seperti menyekolahkan anak, menangani masalah sosial remaja dan memberikan keterampilan, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Mafaza Bantul yang terletak di Jalan

⁸ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 12 ayat (2)

Wonosari KM 4 Ketandan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Madrasah Aliyah Mafaza Bantul juga memiliki permasalahan yang hampir sama dengan data di atas yang telah penulis jelaskan, siswa di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul memiliki faktor ekonomi yang kurang dan juga kurangnya *skill* tentang keterampilan yang lain sehingga membuat siswa bingung dalam menatap masa depannya, Madrasah Aliyah Mafaza Bantul membantu dengan cara menggratiskan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul tidak hanya memberikan pendidikan yang ada pada kurikulum saja, tetapi juga memberikan beberap keterampilan yang sesuai dengan keefektifitasannya terhadap pekerjaan yang mudah di dapat pada saat ini. Dengan memberikan pelatihan keterampilan yang khusus terhadap siswa nya untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara pendidikan teori dan praktik, yang didapatkan dengan membuat sebuah pembelajaran keterampilan khusus. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul menjalankan program ini sebagai upaya untuk membentuk generasi remaja yang berakhlaq mulia, cerdas, terampil, berjiwa wirausaha, dan mandiri.

Oleh sebab itu, beberapa masalah terhadap remaja yang telah penulis jelaskan di atas membuat suatu kekhawatiran khusus terhadap masa depan remaja kedepannya, alasan kurang adanya tindakan yang lebih konkrit terhadap penyelesaian masalah remaja yang membutuhkan waktu praktik yang lebih banyak dan masih kurangnya SMA atau MA yang memberikan

pemberdayaan khusus terhadap remaja membuat sebuah kekhawatiran yang serius bagi penulis. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul merupakan MA yang memberikan sebuah program untuk mengatasi kurangnya pemberdayaan dan pemaksimalan potensi siswa. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul memiliki sebuah program pemberdayaan yang ditujukan untuk menunjang potensi siswa yang bersekolah di MA tersebut. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dan memfokuskan pada proses implementasinya untuk melihat bagaimana program ini di jalankan oleh Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.

Masalah-masalah sosial remaja khususnya program pemberdayaan termasuk dalam masalah pokok yang harus diperhatikan dan dipikirkan oleh semua pihak agar generasi penerus bangsa ini bisa terus bersaing, berkarya, berjiwa wirausaha, dan mandiri serta bertanggung jawab baik diri sendiri, keluarga dan bangsa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang di atas terdapat permasalahan di mana para remaja masih rentan dan labil dalam melakukan sebuah tindakan dan perbuatan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga, teman pergaulan, bahkan lingkungan mereka. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan dan pembinaan terhadap remaja, di antaranya melakukan program pembinaan remaja melalui pendidikan formal, kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.

Kegiatan pemberdayaan dengan memberikan keterampilan sedini mungkin sangat dianjurkan untuk dilakukan kepada remaja bila telah lulus dan belum mau melanjutkan kuliah, bisa mencoba membuka usaha sendiri dengan kemampuan keterampilan yang sudah dimiliki dan digunakan untuk membuka jasa menjahit di rumah maupun toko. Dengan demikian pengangguran bisa diminimalisir dari diri sendiri bahkan bisa memberdayakan orang lain dengan membuka lapangan pekerjaan dengan keterampilannya.

Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, usaha yang dilakukan dengan memberikan perlindungan dan kasih sayang layaknya orangtua serta menyekolahkan, agar remaja mendapatkan ilmu dan pendidikan untuk masa depannya dan tidak lupa memberikan keterampilan supaya kelak remaja dapat bersaing dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Beberapa permasalahan yang timbul di atas, maka muncul beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program keterampilan menjahit di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi program keterampilan menjahit di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengkaji bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Mafaza Bantul terhadap remaja, serta diharapkan memberi sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih memahami tentang pemberdayaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait Pemberdayaan Remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, terlebih dahulu peneliti melakukan penelusuran kepustakaan. Peneliti telah memperoleh beberapa literature yang sangat membantu dan mendukung jalannya suatu penelitian untuk membandingkannya. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat meliputi:

Pertama, Whena Devi Adriyani (2017) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul ***Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta***. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pemberdayaan remaja melalui pelatihan

keterampilan tata rias di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR). Hasil dari penelitian ini yaitu bertambahnya keterampilan peserta dalam bidang tata rias, terbukanya peluang usaha, serta meningkatnya kemandirian peserta. Yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah, faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias di BPRSR Yogyakarta yaitu instruktur yang kompeten, lengkapnya peralatan praktek keterampilan tata rias.⁹

Perbedaan dari skripsi penelitian terletak pada lokasi dan rumusan masalah. Jika dalam skripsi di atas menjelaskan lokasi penelitian di BPRSR, berbeda dengan lokasi peneliti yang terletak di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, dan skripsi ini fokus pada implementasi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam memahami dan menerapkan program pemberdayaan pada siswa. Sedangkan pada skripsi BPRSR Yogyakarta, penelitiannya lebih mendalam tentang pendukung dan penghambat serta dampak dari pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan tata rias.

Kedua, Abidin (2017) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul ***Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya***. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan mulai dari bagaimana memulai program pemberdayaan sampai tahap keberhasilan yang telah dari program pemberdayaan remaja

⁹ Whena Devi Adriyani, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

melalui pelatihan keterampilan otomotif oleh PSBR Taruna Jaya. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan keterampilan otomotif cukup berhasil dalam memberikan perubahan terhadap para pesertanya.¹⁰

Perbedaan dari skripsi peneliti terletak pada lokasi dan rumusan masalah. Jika dalam skripsi diatas menjelaskan lokasi penelitian di PSBR Taruna Jaya, berbeda dengan lokasi peneliti yang terletak di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, dan skripsi ini fokus pada implementasi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam memahami dan menerapkan program pemberdayaan pada siswa. Sedangkan pada skripsi PSBR Taruna Jaya, penelitiannya lebih mendalam tentang bagaimana proses pelaksanaan mulai dari bagaimana memulai program pemberdayaan sampai tahap keberhasilan yang telah dari program pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan otomotif oleh PSBR Taruna Jaya.

Ketiga, Witantri Yuliani, (2017) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul ***Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja***. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dan untuk mengetahui indikator keberdayaan remaja putus sekolah berbasis di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja. Hasil penelitian terdapat lima

¹⁰ Abidin, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*. Skripsi (Jakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

indikator keberdayaan yang sudah terpenuhi yakni kekuasaan atas pilihan pribadi dan lingkungan hidup, kekuasaan untuk mempertahankan Hak Asasi Manusia, kekuasaan atas gagasan, kekuasaan atas kegiatan ekonomi.¹¹

Perbedaan dari skripsi peneliti terletak pada lokasi dan rumusan masalah. Jika dalam skripsi diatas menjelaskan lokasi peelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, berbeda dengan lokasi peneliti yang terletak di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, dan skripsi ini fokus pada implementasi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam memahami dan menerapkan program pemberdayaan pada siswa. Sedangkan pada skripsi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, penelitiannya ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dan untuk mengetahui indikator keberdayaan remaja putus sekolah berbasis di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

Keempat, Aulia Dewi, (2016) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul ***Pemberdayaan Remaja Penyandang Masalah Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung***. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh SLB Sukarame Bandar Lampung terhadap remaja penyandang disabilitas dan hasil pemberdayaan keterampilan tersebut bagi remaja penyandang disabilitas dari

¹¹ Witantri Yuliani, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja*. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

SLB Sukarama Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian adanya pelatihan keterampilan kegiatan ini sangat membantu remaja penyandang disabilitas untuk lebih percaya diri dan bisa hidup bermasyarakat dengan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pelatihan keterampilan dan pembinaan mental pada anak remaja penyandang disabilitas, dampak yang paling utama meningkatnya , berpotensi dan kualitas akhlaq.¹²

Perbedaan dari skripsi peneliti terletak pada lokasi dan rumusan masalah. Jika dalam skripsi diatas menjelaskan lokasi penelitian di SLB Sukarama Bandar Lampung, berbeda dengan lokasi peneliti yang terletak di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, dan skripsi ini fokus pada implementasi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam memahami dan menerapkan program pemberdayaan pada siswa. Sedangkan pada skripsi SLB Sukarama Bandar Lampung, penelitiannya ingin mengetahui proses pemberdayaan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh SLB Sukarama Bandar Lampung terhadap remaja penyandang disabilitas dan hasil pemberdayaan keterampilan tersebut bagi remaja penyandang disabilitas dari SLB Sukarama Kota Bandar Lampung.

Kelima, Debi Irma Chisbiah, (2013) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN “VETERAN” Jawa Timur, Surabaya dalam skripsinya yang berjudul ***Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi pada Unit Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang)***. Penelitian ini menjelaskan Tahap Penyadaran

¹² Aulia Dewi, *Pemberdayaan Remaja Penyandang Masalah Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarama Kota Bandar Lampung*. Skripsi (Lampung : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

yang meliputi bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan fisik. Tahap Pengkapisitan yang meliputi keterampilan menjait, keterampilan elektronik, keterampilan tata rias salon kecantikan, keterampilan otomotif keterampilan pertukangan kayu, Tahap Pemberian Daya yang meliputi kegiatan persiapan penyaluran dan kegiatan pelaksanaan penyaluran atau pengembalian klien ke lingkungan keluarga atau masyarakat. Hasil dari penelitian pemberdayaan, pertama mampu meningkatkan kemampuan diri, kepercayaan diri dan harga diri remaja putus sekolah terlantar. Kedua mengembangkan potensi diri, minat dan bakat remaja putus sekolah terlantar menjadi manusia yang berdayaguna dan berhasil guna dari yang tidak mampu dalam berbagai keterampilan menjadi mampu untuk membuat sebuah keterampilan. Ketiga meningkatnya kepekaan dan kepedulian sosial serta keterampilan kerja remaja putus sekolah terlantar menjadi SDM yang kreatif, produktif dan mandiri yaitu dengan keberhasilan beberapa dari mereka yang mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.¹³

Perbedaan dari skripsi peneliti terletak pada lokasi dan rumusan masalah. Jika dalam skripsi diatas menjelaskan lokasi penelitian di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Jombang, berbeda dengan lokasi peneliti yang terletak di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul, dan skripsi ini fokus pada implementasi Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam memahami dan menerapkan program

¹³ Debi Irma Chisbiah, *Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi pada Unit Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang)*. Skripsi (Surabaya : Jurusan Ilmu Administrasi Negara UPN "VETERAN" Jawa Timur, Surabaya, 2013).

pemberdayaan pada siswa. Sedangkan pada skripsi Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar, penelitiannya ingin menjelaskan Tahap Penyadaran yang meliputi bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan fisik. Tahap Pengkapasitasan yang meliputi keterampilan menjait, keterampilan elektronik, keterampilan tata rias salon kecantikan, keterampilan otomotif keterampilan pertukangan kayu, Tahap Pemberian Daya yang meliputi kegiatan persiapan penyaluran dan kegiatan pelaksanaan penyaluran atau pengembalian klien ke lingkungan keluarga atau masyarakat.

Beberapa penelitian di atas, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan remaja melalui sebuah pelatihan keterampilan dari lembaga baik pemerintah maupun swasta di daerah tertentu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini hanya sebatas mengetahui implementasi yang dilakukan lembaga dan tidak sampai tahap keberhasilan program pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan, lokasi penelitiannya pun berbeda, yaitu di Ketandan, Banguntapan, Bantul. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji mengenai Pemberdayaan Remaja Melalui Pemberdayaan Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul yang terletak di Jalan Wonosari KM 4 Ketandan, Banguntapan, Bantul.

F. Kerangka Teori

Secara umum teori adalah sebuah sistem konsep *abstrak* yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu

konsep dasar peneliti sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep/konstruksi, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu teori adalah suatu kerangka kerja untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.¹⁴ Sehingga dalam melakukan analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang dijadikan dasar atau landasan, antara lain sebagai berikut:

1. Tinjauan Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.¹⁵

Menurut Totok yang mengutip pendapat dari World Bank pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll,) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Sejalan dengan itu, pemberdayaan diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan

¹⁴ Sardar Ziauddin, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Mirzan, 1996), hlm.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2003, hlm. 241.

masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola masyarakat demi perbaikan kehidupannya.¹⁶

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti keikutsertaan dalam mengawasi, mengontrol dan memperngaruhi masyarakat dalam

¹⁶ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 28.

suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan.¹⁷

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.¹⁸

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk meningkatkan keberdayaan kelompok lemah. Pemberdayaan juga memiliki tujuan untuk memperkuat keberdayaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi sosial eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hlm. 58.

¹⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Goba*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 48.

c. Pendekatan Pemberdayaan

Dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato memberikan beberapa upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara :¹⁹

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Sehingga mereka mampu mengembangkan bakat dan kreativitas mereka masing-masing.
- 2) Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Diperlukan langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Perkataan ini meliputi langkah yang konkrit dengan cara menyediakan berbagai masukan

¹⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29-31.

serta pembukaan akses dari berbagai peluang yang mampu membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat penting untuk dilakukandalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutup diri dari interaksi dengan pihak lain, karena hal itu justru akan membuat mereka menjadi semakin lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan juga berupaya mendorong masyarakat untuk mandiri sehingga mereka tidak hanya tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

d. Proses Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal sebagai berikut :²⁰

- 1) *Learning by doing*. Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses belajar dengan adanya tindakan yang konkrit secara terus-menerus sehingga dampaknya dapat terlihat.

²⁰ Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 24.

- 2) *Problem solving*. Artinya, Pemberdayaan harus mampu memberikan pemecahan masalah yang dirasa krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- 3) *Self evaluation*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- 4) *Self development and coordination*. Artinya, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau sekelompok orang agar mampu mengembangkan diri serta melakukan hubungan koordinasi yang baik dengan pihak lain secara lebih luas.
- 5) *Self selection*. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah ke depan.
- 6) *Self decisim*. Dalam memilih suatu tindakan, hendaknya setiap orang mempunyai rasa kepercayaan diri, sehingga mereka mampu memutuskan sesuatu dengan cara mandiri.

e. Indikator Pemberdayaan

Pemberdayaan tentunya ada indikator hasil pencapaian yang diharapkan. Jim Ife mengemukakan konsep yang dapat dipakai sebagai acuan indikator pemberdayaan yaitu dengan menggunakan delapan macam kekuasaan:²¹

²¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan*

- 1) Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup: kemampuan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri serta keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, baik tempat tinggal, pekerjaan dan seterusnya. Jadi setiap orang memiliki sedikit pilihan atau kekuasaan untuk membuat keputusan tentang hidup mereka sendiri.
- 2) Kekuasaan untuk mempertahankan Hak Asasi Manusia (HAM): kemampuan untuk mempertahankan hak yang dipertahankannya seperti hak kebebasan berbicara, hak kebebasan berkumpul.
- 3) Kekuasaan atas definisi kebutuhan: kemampuan menentukan sendiri kebutuhan yang sesuai dengan keinginannya.
- 4) Kekuasaan atas gagasan: kemampuan mengekspresikan gagasan-gagasan di sebuah forum secara bebas tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.
- 5) Kekuasaan atas lembaga-lembaga: kemampuan untuk mengakses dan menggunakan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti pendidikan, kesehatan.
- 6) Kekuasaan atas sumber daya: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.

- 7) Kekuasaan atas kegiatan ekonomi: kemampuan untuk mengakses mekanisme-mekanisme dasar mulai dari produksi, distribusi, dan penukaran barang serta jasa.
- 8) Kekuasaan atas reproduksi: kemampuan yang berkaitan dengan proses melahirkan, membesarkan anak, pendidikan dan sosialisasi.

2. Tinjauan Tentang Remaja

1) Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Dimulai saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda.²² Mengutip Mappiare, Singgih menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 -21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13-17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18- 21/22 tahun adalah remaja akhir.²³

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan

²² Singgih Dirga Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1988), hlm.9.

²³ *Ibid*, hlm.9.

kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami masa yang penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku.²⁴

WHO (*World Health Organization*) Tahun 1974, memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi ini dikemukakan tiga kriteria remaja yaitu:²⁵

1. Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda seksual sekundernya, sampai saat mencapai kematangan seks.
2. Remaja adalah suatu masa di mana individu mengalami perkembangan psikogenik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Remaja adalah suatu masa dimana individu terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh menjadi remaja yang relatif lebih mandiri.

Pemberdayaan remaja adalah salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan. Pemberdayaan sendiri berarti suatu proses perubahan yang dilakukan agar dapat berdaya dalam menyelesaikan masalah sosial.

²⁴ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdaya, 2001), hlm.63.

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 9.

2) Keterampilan Hidup Untuk Remaja

Pengangguran yang diakibatkan oleh kurangnya keterampilan dan tingkat pendidikan rendah adalah salah satu masalah sosial yang banyak dialami. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin mahal, menyebabkan urusan pendidikan rentan dikesampingkan. Salah satu cara untuk menanggulangnya adalah dengan pemberdayaan, pemberdayaan terhadap remaja maupun masyarakat untuk mengembangkan *skill* mereka sesuai dengan yang di tekuni, agar tidak menjadi masalah sosial lagi dikemudian hari.

Berbagai pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat harus di pelajari dan diikuti dengan sungguh-sungguh untuk memaksimalkan proses pemberdayaan yang telah diikuti untuk meningkatkan *skill* masyarakat dan meningkatkan keberfungsian sosialnya.²⁶ *Skill* sendiri dapat berupa *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* merupakan kemampuan seseorang dalam penguasaan teknis, *Hard skill* diperlukan untuk memastikan seseorang mampu bekerja dengan baik karena menguasai keahlian teknis tertentu.²⁷

Contoh: Seseorang perlu memiliki keterampilan khusus untuk menunjang dalam mencari pekerjaan, *hard skill* dapat dimiliki melalui pemberdayaan yang dapat diikuti di beberapa lembaga

²⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, hlm. 618-619.

²⁷ Endang Sulistiyowati Dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjalani Relasi, Kiat-Kiat Mempertajam Softskill Anda* (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 1.

sosial, beberapa *skill* yang biasanya dapat di maksimalkan melalui pemberdayaan seperti, salon, menjahit, otomotif, las ataupun bertani.

Soft *skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya. Soft *skill* mencakup kemampuan seseorang dalam memahami aspek psikologis dirinya dan orang lain ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup sosial masyarakat, sedangkan penguasaan soft *skill* diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain

Contoh: Seseorang dapat memiliki sebuah teman atau relasi tertentu yang dapat membantunya dalam kehidupan maupun pekerjaan dengan memilih orang yang tepat sebagai rekan sesuai dengan kepribadian yang dimiliki orang tersebut.

Penguasaan hard *skill* maupun soft *skill* keduanya harus dilakukan secara seimbang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.²⁸

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 1989), hlm. 90.

Dengan kata lain penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang dianggap sebagai informan dalam penelitian tersebut. Metode riset kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan.²⁹

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang di dapat lapangan. Data itu bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.³⁰

2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul yang terletak di Jalan Wonosari KM 4 Ketandan, Banguntapan, Bantul.

3. Subjek dan Objek Penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa

²⁹ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 25.

³⁰ Lexy J. Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2004), hlm. 11.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³¹

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena hal tersebut bertujuan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dan mendetail maka subjek penelitian ditentukan sebelumnya.³² Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Remaja yang diberdayakan berjumlah 4 orang. Keempat siswa tersebut mengikuti ekstra menjahit. Dalam memilih siswa tersebut tentunya penyusun berkonsultasi dengan pihak lembaga.
2. Bapak Rifai selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.
3. Ibu Putri selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.
4. Bapak Ali Muhsin selaku Guru Keterampilan Menjahit.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³³ Adapun yang menjadi obyek penelitian

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 1989) hlm. 90

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bima Aksara 1989), hlm. 91.

adalah pemberdayaan remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul yang difokuskan pada konsep dalam menjalankan oleh Madrasah Aliyah Mafaza Bantul serta implementasi dari pemberdayaan terhadap siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset yang ada dalam sebuah penelitian.³⁴

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga teknik tersebut ditempuh guna mendapatkan informasi yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, berikut penjelasan ketiga teknik diatas:³⁵

a. Observasi

Dalam tahap pengumpulan data, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan observasi. Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.³⁶ Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah letak geografis Madrasah Aliyah Mafaza

³⁴ Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 29.

³⁵ 39 Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (yogyakarta: Lanakarsa Publiser, 2007), hlm. 57.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 1989). hlm. 79.

Bantul, keadaan, fasilitas, serta media mesin jahit yang digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan pemberdayaan, kegiatan dan proses pemberdayaan, serta dokumentasi dari proses kegiatan tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yang bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam prosesnya pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata dia menyimpang.³⁸

Teknik wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari data mengenai konsep dan implementasi pemberdayaan yang dipahami Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.

c. Dokumentasi.

Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa buku harian, catatan kasus, video, foto, surat, ataupun dalam bentuk laporan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari rangkaian teknik

³⁷ P. Juyo Subarjo, *Metode Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Arcan, 1996), hlm. 113.

³⁸ *Ibid*, hlm.114.

pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi tersebut tidak digunakan untuk tujuan utama penelien sehingga peneliti harus cermat dalam menganalisis data yang didapatkan.³⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat tertulis seperti struktur organisasi, tugas kepengurusan, sejarah berdirinya yayasan, dasar hukum berdirinya, serta visi dan misi.

5. Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, memilah-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat dicermikan kepada orang lain (Bogdan & Biklen,1982).⁴⁰

Data yang telah terkumpul dari lapangan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Miles Huberman data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi atau penyahihan (pembuktian kebenaran):⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 207.

⁴⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 248.

⁴¹ Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.17.

1. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dipahami apa saja yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan lebih jauh lagi menganalisa atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari pembedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴²

⁴² Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 330.

Triangulasi adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, wawancara dengan dokumentasi, dan pengamatan dengan dokumentasi ataupun membandingkan ketiga sumber tersebut.

Dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.⁴³

Triangulasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul salah satunya dengan mengkroscek data antara Guru keterampilan dan Siswa dalam hal proses pembelajaran keterampilan menjahit yang diikuti.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan disusun menjadi empat bab, agar mempermudah pembahasan hasil penelitian ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut

Pada **BAB I**, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab I bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian secara umum.

⁴³ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216.

Pada **BAB II**, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian wilayah Madrasah Aliyah Mafaza Bantul. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang profil yayasan, visi dan misi, tujuan, program,

Pada **BAB III**, merupakan bab inti yang akan membahas dan menganalisis mengenai implementasi melalui pemberdayaan yang dipahami oleh Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.

Pada **BAB IV**, merupakan Bab penutup, didalamnya disajikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah dari bab-bab sebelumnya dan berisi mengenai saran-saran dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang muncul dan dibahas dalam bab ini yang merupakan hasil refleksi dari bab-bab terdahulu. Untuk memudahkan dalam proses pemahaman, sajian di dalam bab ini berisi pokok-pokok temuan yang merupakan rumusan dari hal yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Siswa dan Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam Implementasi pemberdayaan keterampilan menjahit yaitu:

1. Perencanaan program pemberdayaan untuk siswa baru di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.
2. Sosialisai pihak Madrasah Aliyah Mafaza Bantul terhadap siswa tentang pentingnya pemberdayaan dan pemberdayaan apa saja yang ada di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul.
3. Pemberian materi awal kepada siswa yang telah memilih dan mengikuti keterampilan atau pemberdayaan menjahit, untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keterampilan jahit
4. Praktik di kelas dan menerapkan teori-teori yang telah diberikan Bapak Ali Muhsin untuk memberikan pengalaman praktik kepada siswa.

5. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul menggunakan strategi peningkatan kesadaran dan pendidikan, Madrasah Aliyah Mafaza Bantul memberikan pemberdayaan kepada siswa dengan mengadakan program ekstra setelah jam pulang sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah, ekstra yang diberikan cukup banyak, salah satunya adalah keterampilan menjahit yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 tahun terakhir yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* siswa serta pengembangan kreatifitasnya yang diharapkan dapat menunjang dalam meningkatkan keberfungsian siswa dalam menjalani kehidupannya dan dapat *survive* dalam menjalani dunia kerja.
6. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul juga memberikan penguatan dalam bidang psikologis yang dilakukan dengan cara memasukan Bimbingan Konseling dalam mata pelajaran disekolah, hal ini dilakukan sebagai upaya pihak Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam meningkatkan pola pikir dan membangun rasa optimisme siswa yang selalu di berikan motivasi dan gambaran kehidupan supaya dapat menjalani kehidupan dengan cara pandang yang lebih baik dan meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.
7. Madrasah Aliyah Mafaza Bantul juga berusaha memenuhi setiap hak-hak siswa secara baik dengan memperhatikan hak pendidikan maupun hak mendapatkan kesehatan, semua itu merupakan penerapan Madrasah Aliyah Mafaza Bantul terhadap peningkatan kualitas hidup dan peningkatan kreatifitas siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dengan fokus pemberdayaan remaja di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul terhadap siswa yang bertujuan untuk meningkatkan *skill*, kreatifitas serta mental yang lebih baik terhadap siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya, penulis memiliki beberapa saran terhadap beberapa pihak yang terkait dalam proses pemberdayaan keterampilan menjahit di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul. Penulis berharap saran ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak Madrasah Aliyah Mafaza Bantul sehingga mampu meningkatkan kualitas keterampilan menjahit dan menjadikan Madrasah Aliyah Mafaza Bantul sebagai contoh sekolah yang mampu dengan baik memberikan partisipasi besar terhadap Yayasan yang lain atau sekolah yang lain dalam memberikan pemberdayaan terhadap remaja khususnya yang ada di Yogyakarta. Adapun saran-saran yang diberikan penulis adalah:

1. Saran untuk pihak Madrasah Aliyah Mafaza Bantul selaku pihak penyelenggara keterampilan menjahit:
 - a. Peningkatan kualitas dan kuantitas dalam hal fasilitas dalam ekstra atau keterampilan menjahit, dengan menyediakan mesin jahit yang lebih modern, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran siswa dan mengedepankan ketepatan waktu ketika bahan-bahan utama seperti kain atau benang yang di butuhkan siswa supaya

proses pembelajaran tidak terhenti dan lebih maksimal dengan adanya dukungan oleh pihak Madrasah Aliyah Mafaza Bantul yang lebih baik.

- b. Meningkatkan pengertian terhadap siswa yang ada, tentang baiknya keterampilan menjahit sehingga dapat menjangkit siswa yang lebih banyak karena menurut penulis keterampilan jahit memiliki sebuah peran yang cukup baik dalam meningkatkan *skill* keterampilan siswa
 - c. Memberikan kesempatan yang lebih terhadap setiap hasil yang telah dibuat siswa dalam keterampilan jahit dengan cara mempromosikannya kepada siswa yang lain atau memberikan ruang yang ditujukan sebagai gallery untuk menyimpan semua hasil karya siswa yang telah dibuat.
2. Saran untuk siswa di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul:
- a. Meningkatkan keseriusan dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
 - b. Jangan pernah merasa minder atau berbeda dalam memandang kehidupan yang dialami oleh siswa karena hal itu akan berdampak tidak baik terhadap mentalitas siswa.
 - c. Tetap semangat dalam menjalani semua kegiatan dan yakin bahwa siswa akan sukses dan mampu menjalani kehidupan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), Cet. 10.
- Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Depok: Rajawali Pers, 2008)
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996)
- Sardar Ziauddin, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Mirzan, 1996)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2003
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Gobal*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Edi Suharto, *Membangun Mayarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- I Gde Pitana, *Desa Wisata dan Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*, (Jakarta: Puslitbang Kepariwisata Depbudpar, 2006)
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalsasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Singgih Dirga Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1988)
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdaya, 2001)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994)
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 1989)

- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012)
- Lexy J. Meleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2004)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 1989)
- Judistira K. Garna, *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*, (Bandung: Primaco Akademika, 2008)
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (yogyakarta: Lanakarsa Publisir, 2007)
- P. Joyo Subarjo, *Metode Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Arcan, 1996)
- Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Endang Sulistiyowati Dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjalinkan Relasi, Kiat-Kiat Mempertajam Softskill Anda* (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 1.
- Sugiono, “Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 330.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216.

Skripsi

Whena Devi Adriyani, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Abidin, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*. Skripsi (Jakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Witantri Yuliani, *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja*. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Aulia Dewi, *Pemberdayaan Remaja Penyandang Masalah Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung*. Skripsi (Lampung : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

Debi Irma Chisbiah, *Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi pada Unit Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang)*. Skripsi (Surabaya : Jurusan Ilmu Administrasi Negara UPN “VETERAN” Jawa Timur, Surabaya, 2013).

Internet

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-paling-banyak-lulusan-smk> (Diakses 13 Januari 2019 Pukul 20.00 WIB)

<https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/> (Diakses 13 Januari 2019 Pukul 20.00 WIB).

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/09/15/formulasi-kurikulum-smk-diterapkan-2017-379878> (Diakses 17 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB).

<http://ma-mafaza.sch.id/category/profil/> (Diakses 10 Februari 2019 Pukul 20.00 WIB)

Lain-lain

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat (10).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 12 ayat (2)

Leaflet Madrasah Aliyah Mafaza Bantul

Dokumentasi Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Arsip Madrasah Aliyah Mafaza Bantul

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Kepala Sekolah :

1. Tujuan di buatnya ekstra menjahit?
2. Kenapa perlu adanya ekstra menjahit?
3. Apakah masih relevan ekstra menjahit untuk kedepannya?
4. Harapan bapak terhadap ekstra menjahit?

Waka Kesiswaan:

1. Apa yang dimaksud pemberdayaan dalam konteks keterampilan menjahit?
2. Tujuan keterampilan menjahit dibuat?
3. Apakah keterampilan menjahit masih relevan?
4. Nasihat atau gambaran kehidupan setelah lulus yang diberikan kepada remaja binaan?
5. Berapa kali pertemuan ekstra menjahit dilaksanakan?
6. Apa yang dilakukan ketika remaja ingin pindah ekstra yang lain?
7. Apa yang dilakukan saat remaja sakit?
8. Bagaimana indikator keberhasilan dalam ekstra menjahit?
9. Upaya apa saja yang dilakukan Madrasah Aliyah Mafaza Bantul dalam meningkatkan keterampilan menjahit?
10. Harapan kedepannya bagi remaja binaan dan ekstra menjahit?

Guru Ektra Menjahit:

1. Awal mula pembentukan ekstra menjahit?
2. Teknik apa yang diajarkan kepada siswa?
3. Setelah beberapa tahun mengajar, bagaimana perkembangan setiap semester pada setiap kurikulum?
4. Apa saja teknik yang sudah diajarkan kepada remaja hingga saat ini?
5. Masih pentingkah pada saat ini keterampilan menjahit?

6. Apa tantangan bapak terhadap remaja ketika memberikan keterampilan menjahit?
7. Harapan kedepannya bagi remaja binaan dan kepada Madrasah Aliyah Mafaza Bantul?
8. Bagaimana indikator keberhasilan dalam ekstra menjahit?

Siswa Ekstra Menjahit:

1. Kenapa memilih ekstra menjahit?
2. Apa saja materi yang sudah dipelajari?
3. Materi apa yang di rasa paling susah?
4. Apakah keterampilan menjahit masih relevan saat ini?
5. Keinginan yang ingin dicapai setelah belajar menjahit?
6. Harapan kedepan untuk ekstra menjahit?
7. Apakah fasilitas yang diberikan sudah memadai?

Foto Kegiatan



Wawancara dengan Pak Rifa'i selaku Kepala Sekolah MA Mafaza



Wawancara dengan Ibu Putri selaku Waka Kesiswaan MA Mafaza



Wawancara dengan Pak Ali Muhsin selaku Guru Ekstra Menjahit



Pak Ali sedang memberikan materi kepada siswa



Siswa yang sedang melakukan kegiatan menjahit



Madrasah Aliyah Mafaza



Masjid MA Mafaza



Asrama Putra MA Mafaza



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.2.213/2019

This is to certify that:

Name : **Muhammad Nur Erfanandra**
Date of Birth : **September 18, 1992**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 22, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 22, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.2.496/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Nur Erfanandra :

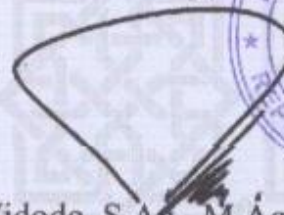
تاريخ الميلاد : ١٨ سبتمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أبريل ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ١٠ أبريل ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التمهظف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nur Erfanandra
NIM : 12250104
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Wonosobo, 18 September 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

Dikeluarkan pada : 26 April 2019
Berlaku sampai dengan : 26 April 2020

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 197001171999031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P1.2/12/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Nur Erfanandra
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 18 September 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 12250104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-94), di:

Lokasi : Jangkar, Jangkar
Kecamatan : Temon
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 02 Oktober s.d. 21 November 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 21 Desember 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Nur Erfanandra

NIM : 12250104

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Kepala PTIPD



Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Sertifikat

NO: 118/PAN-OPAK/UNIV UIN.YK.AA 06.2012

Diberikan kepada

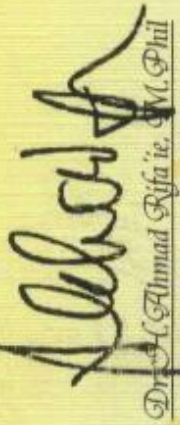
MUHAMMAD HUR
ERFANAHDRA

Sebagai

Peserta OPAAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil

NIP: 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ronel Maspturi

Ketua Panitia

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

MUHAMMAD NUR ERFANANDRA

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,



M. Spidam Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA



Himpunan Mahasiswa
Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

pekan raya mahasiswa

Kesejahteraan Sosial 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan Fakultas Dakwah,
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Wawono AG.M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

Sertifikat

No..../15/PPR-HIMA IKS/Dy/XI/2012

diberikan kepada :

MUHAMMAD HUR ERFANANDORA

Sebagai :

Peserta

Dalam acara Talk Show Nasional dalam rangka Pekan Raya
Mahasiswa Kesejahteraan Sosial 2012, pada tanggal
12 November 2012, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga

dengan tema :

“Revitalisasi Ekonomi Kerakyatan : Upaya Pemerataan Kesejahteraan”



Yogyakarta, 10 Nov 2012

Ketua Panitia



Maesyaroh Nulphmah
NIM. 10250073



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Muhammad Nur Erfanandra
Tempat/Tgl. Lahir : Wonosobo, 18 September 1992
Agama : Islam
Alamat : Sidomulyo, RT 02 RW 02 Wonosobo Timur,
Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo

Contact Person

-e-mail : erfanandra@gmail.com
-Nomer HP : 081327705554
Nama Ayah : Rif'an
Nama Ibu : Riana Sukmawanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 1999-2005 : SDN 5 Wonosobo
- b. 2005-2008 : SMP Muhammadiyah Wonosobo
- c. 2008-2011 : SMA Muhammadiyah Wonosobo
- d. 2012-2019 : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 30 April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Nur Erfanandra